
Manajemen Kelas: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah SMKN 8 Surakarta Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Selawati, Rifqi Almuiz, Gallant Karunia Assidik

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Submit: 10 April 2025

Revisi: 15 Mei 2025

Diterima: 05 Juni 2025

Kata kunci:

Manajemen Kelas,
Meningkatkan Motivasi
Belajar, Bahasa Indonesia

Abstrak

Manajemen kelas merupakan bentuk upaya untuk memberdayakan pengelolaan kelas dalam hal belajar dan mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi manajemen kelas, meningkatkan motivasi belajar dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis data kuantitatif. data yang terkumpul kemudian dilanjutkan dengan menganalisis, mengorganisir data, kemudian mengklasifikasikan data yang akan dikelola. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat solusi yang diberikan terhadap kekurangan yaitu meningkatkan manajemen kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa. Manajemen kelas di SMKN 8 Surakarta dengan kategori rendah dengan frekuensi 12 (12%), dan kategori baik dengan frekuensi 55 (55%) sedangkan kategori baik sekali dengan frekuensi 33 (33%). Sedangkan motivasi belajar 100 peserta didik yang menyatakan motivasi belajarnya rendah ada 18 siswa (18%), dan yang mengatakan sedang dengan frekuensi 69 (69%) sedangkan yang memiliki kategori tinggi berjumlah lebih sedikit yaitu (13%).

Corresponding Author:

Nama: Gallant Karunia Assidik

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: gka215@ums.ac.id

Pendahuluan

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik

sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis (Saroni, 2006). Manajemen kelas merupakan keterampilan

guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2002). Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan, manajemen dapat dilihat dari dua segi, yaitu manajemen yang menyangkut siswa dan manajemen fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Aspek pembelajaran berproses seperti guru, murid, kurikulum, metode, media, materi dan sebagainya. Semua hasil pembelajaran ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Pengaturan kelas yang efektif merupakan salah satu kajian dari manajemen kelas. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Keefektifan kelas sangat bergantung pada bagaimana guru memahami berbagai aspek pelaksanaannya (Arikunto, 2007).

DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas dalam mengelola siswa yang berada didalam ruangan kelas yang dilakukan untuk merancang atau mendesain sehingga mampu menciptakan dan juga

mempertahankan suasana kelas yang menyenangkan, serta menimbulkan motivasi belajar untuk peserta didik. Manajemen kelas dapat memberikan kontribusi yang positif bagi keefektifan proses pembelajaran, maka guru harus mampu menciptakan dan menginovasi kondisi kelas dengan sebaik mungkin. Usaha ini akan efektif apabila guru memahami secara tepat faktor yang mendukung terciptanya kondisi belajar yang efektif dengan menganalisis masalah-masalah yang akan timbul dalam manajemen kelas.

Pengelolaan kelas adalah salah satu aspek paling kompleks dari manajemen proses pembelajaran, yang mengumpulkan perhatian dari guru berpengalaman dan pemula (Mulyadi, 2018). Hal ini dianggap kompleks karena membutuhkan berbagai keterampilan, pengalaman, dan sikap dan kepribadian guru, yang semuanya mempengaruhi manajemen kelas. Masfufah dkk (2023) mengatakan pengertian manajemen kelas yaitu kemampuan instruktur untuk membangun lingkungan dan iklim belajar yang sesuai. Manajemen kelas dapat diimplementasikan dengan berbagai cara, seperti mengatur tata letak fisik kelas, membangun lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, mempromosikan komunikasi yang efektif, dan sebagainya. Dengan demikian, dimungkinkan untuk meminimalkan terjadinya kejenuhan siswa akibat kegiatan belajar yang tidak efektif dan tidak efisien. Jika seorang guru kurang memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, maka akan berdampak pada buruknya perilaku siswa di sekolah bahkan berdampak pada perilaku masyarakat (Anu Laine, 2019).

Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi yang tepat pula. Masalah

pengelolaan kelas menurut Zuldafriah (2012:20) pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Pengelolaan kelas yang baik adalah situasi yang ideal bagi siswa dan situasi ideal yang harus ada di dalam kelas: situasi dimana siswa dapat belajar dengan baik, mencapai hasil belajar yang baik, dan mudah menangkap apa yang telah dipelajarinya, serta menciptakan perasaan nyaman bagi guru selama proses pembelajaran. Apabila kondisi ideal tersebut tidak berjalan dengan baik, maka siswa dan guru akan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, terlebih lagi pengelolaan kelas yang diatur oleh guru akan menjadi sia-sia, dan kondisi di dalam kelas menjadi tidak mendukung.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah, pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru masih belum melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Kenyataan tersebut mendorong peneliti memberikan inovasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berupa pemeliharaan kondisi belajar optimal (preventif) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembalian kondisi belajar (represif) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Djamarah (2014:174) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (Asril, 2011:72).

Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan

dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 8 Surakarta peneliti menemukan ruang praktek tari yang memiliki tata ruang, kondisi yang kurang nyaman, sirkulasi baik, dilengkapi fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas banyak alat praktek yang dapat menyebabkan kegaduhan atau keributan siswa. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik dari gurunya maka proses pembelajaran pun tidak akan tercapai dengan optimal.

Penulis menyajikan pengamatan mengenai pengelolaan kelas, khususnya yang berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang ideal dan promosi proses pembelajaran yang efisien. Untuk mencapai hal ini, penting untuk memiliki ruang kelas yang bersih, meja dan kursi guru yang lengkap, dan peralatan seni tari. Selain itu, kehadiran LCD di kelas juga sangat penting serta tidak terlihatnya siswa keluar masuk kelas memperlihatkan manajemen kelas efektif Akibatnya, peneliti cenderung menyelidiki masalah strategi guru dalam manajemen kelas di SMK N 8 Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi manajemen kelas, motivasi belajar dan factor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas. Dengan melakukan penelitian ini, guru akan mendapatkan wawasan berharga tentang bagaimana menerapkan pengelolaan kelas

yang efektif sehingga dapat mempromosikan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah seni pertunjukkan khususnya seni tari SMK negeri 8 Surakarta.

Metode

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui strategi pembelajaran efektif di ruangan kelas guna meningkatkan kecakapan peserta didik. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis data kuantitatif, (Khoiriyah, 2018). Responden dalam penelitian adalah siswa bahasa Indonesia kelas XI SMK 8 Surakarta.

Penelitian ini digunakan untuk mencari variabel atau penyebab timbulnya masalah dikelas. Sehingga dibuatlah paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan dari satu atau lebih variabel bebas yang menjadi penyebab timbulnya masalah, dan variabel terikat yakni masalah inti. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) yakni manajemen kelas dan variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar siswa.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan mengorganisir data, mengklasifikasikan data yang akan dikelola menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama satu bulan di SMK Negeri 8 Surakarta peneliti menemukan celah tentang kekurangan strategi dalam memanajemen ruangan kelas. SMK Negeri 8 Surakarta merupakan sekolah yang berfokus kepada bidang seni pertunjukan. sehingga dalam pembelajaran pada ranah bidang umum seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, dan sebagainya. memiliki fokus pembelajaran

yang kurang maksimal. kemudian ruangan kelas yang berisi peralatan-peralatan kesenian membuat ruang kelas tidak efektif dan kondusif untuk digunakan sebagai kegiatan pembelajaran pada umumnya. hasil penelitian dikumpulkan dengan metode pengamatan individual kelompok yang dilakukan untuk memperoleh data tentang pengelolaan kelas efektif.

Berdasarkan pencarian uji validitas dan reliabilitas data maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std Deviation	N
Manajemen	69.54	15.407	100
Kelas	72.61	19.692	100
Motivasi			
Belajar			

Tabel 2. Presentase Manajemen Kelas

No	Katego ri	Inte rval	Frekuen si	Presentas e
1	Rendah	25 - 54	12	12%
2	Sedang	54 - 84	55	55%
3	Tinggi	85 - 100	33	33%
Jumlah			100	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dari 100 peserta didik yang menyatakan manajemen kelas di SMKN 8 Surakarta dengan kategori

rendah dengan frekuensi 12 (12%), dan kategori baik dengan frekuensi 55 (55%) sedangkan kategori baik sekali dengan frekuensi 33 (33%).



Gambar 1. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap profesional, luwes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan disiplin.

Untuk pelaksanaan pengelolaan kelas. Guru harus dapat mengkondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan dengan siswa. Ciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman jangan ada jarak dengan siswa dalam

membimbing dan pembinaan. Karena dengan suasana yang demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar adalah disiplin (Sagertian, 2000: 1450146).

Pelaksanaan pengelolaan kelas sebisa mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa atau orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya percekocan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikan. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

Motivasi Belajar

Data penelitian tentang Motivasi belajar Data diatas menunjukan bahwa dari 100 peserta didik yang menyatakan motivasi belajarnya rendah ada 18 siswa (18%), dan yang mengatakan sedang dengan frekuensi 69 (69%) sedangkan yang memiliki kategori tinggi berjumlah lebih sedikit yaitu (13%).siswa di SMKN 8 Surakarta. Analisis nilai-nilai yang diperoleh dapat diketahui frekuensi dan presentasi motivasi belajar siswa di SMKN 8 Surakarta dengan cara klasifikasi. Adapun rentang nilai motivasi belajar tertinggi yang dicapai adalah 120 dan nilai terendah 30,

yakni jumlah 100 peserta didik yang menjawab angket dengan pilihan jawaban a sampai d, setelah diketahui nilai interval maka selanjutnya digunakan untuk menentukan klasifikasi, frekuensi dan presentase motivasi belajar siswa di SMKN 8 Surakarta.

Tabel 3. Presentase Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	30 - 52	18	35%
2	Sedang	53 - 91	69	45%
3	Tinggi	92-120	13	20%
Jumlah			100	100%



Gambar 2. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Data diatas menunjukkan bahwa dari 100 peserta didik yang menyatakan motivasi belajarnya rendah ada 18 siswa (18%), dan yang mengatakan sedang dengan frekuensi 69 (69%) sedangkan yang memiliki kategori tinggi berjumlah lebih sedikit yaitu (13%).

Analisis koelasi sederhana. Pedoman untuk memberikan interpretasi menurut Sugiyono

(2013:250) adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi mata pelajarannya yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik Mempunyai Motivasi dalam Belajar

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2. Peserta Didik Berminat dalam Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau proses belajar yaitu:

- a. Yang berhubungan dengan individu yang belajar, pada perhatiannya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar dan lain-lain.
- b. Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungannya dengan guru-gurunya dan lain-lain.
- c. Yang berhubungan dengan materi dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatannya, buku-buku yang dimilikinya dan lain-lain.

3. Peserta Didik Bersikap Baik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk menanggapi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas di SMK Negeri 8 Surakarta

Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas meningkatkan belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstern yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor intern siswa berhubungan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas menyangkut masalah sosial emosionalnya. Djamarah (2006), Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Kondisi Sosial Emosional guru dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan. Kondisi Sosial Emosional meliputi, a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan

dampak dan pengaruh terhadap siswa apakah itu baik atau buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru. d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan yang terjalin baik dengan siswa di kelas.

Faktor Lain yang diungkapkan adalah faktor Organisasional. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. adanya kegiatan rutin di sekolah dan telah dilaksanakan oleh semua siswa mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah. Sehingga mampu berlaku yang teratur dan memiliki perilaku yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, piket dan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain Pengaturan Pembelajaran, Guru berhalangan Hadir, masalah tentang siswa, upacara bendera, senam, dan lainnya (Sahardan, 2008).

Banyaknya Faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional Belajar yang baik. Lingkungan fisik di dalamnya menyangkut Pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan penyimpanan barang. Kondisi Sosial Emosional menyangkut Tipe Kepemimpinan, Sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta Kondisi sosial organisasional menyangkut tentang Faktor Internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

Agar suasana pembelajaran di dalam kelas terjadi secara kondusif tentunya terdapat berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik, komunikasi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia di SMK N 8 Surakarta adalah komunikasi dua arah.

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang bersifat lengkap. karena informasi yang terjadi pada jenis komunikasi ini mengalir antara pengirim dan penerima informasi. dalam komunikasi dua arah (Fisipol, 2021) ada beberapa poin penting yang sangat berpengaruh pada maksud dan tujuan komunikasi dalam proses pendidikan.

1. Kelancaran informasi dapat terwujud dalam proses belajar mengajar
Memberikan pengakuan, bahwa informasi sudah tersampaikan dengan baik atau belum saat para siswa memberikan respon atau umpan balik.
2. Guru dapat mengimplementasikan arahan arahnya dengan baik dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menyampaikan perintah, instruksi, tugas dan lainnya kepada siswanya secara mudah. jika para siswa gagal memahami perintah, instruksi, maupun tugas yang diberikan oleh sang guru, para siswa dapat meminta klarifikasi lebih lanjut dari sang guru.
3. Mendorong para siswa untuk berani menyampaikan saran maupun pendapatnya sehingga terwujudlah kepuasan belajar, dalam model komunikasi dua arah para siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan keluhan, sikap, perasaan, minat, dan pendapat mereka dengan cara yang santun kepada sang guru. yang kemudian sang guru dapat memberikan solusi bagi kendala- kendala yang dialami

oleh para siswa.

4. Menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan interaksional antara guru dan siswa.
5. Mengatasi ambiguitas atau kebingungan terkait informasi yang disampaikan guru kepada para siswanya.
6. Menciptakan hubungan yang menyenangkan antara guru dan siswa.
7. Terciptanya hubungan kekeluargaan antara guru dan para siswa. karena pada komunikasi dua arah antara guru dan siswa sangat dimungkinkan untuk bisa saling bertukar pikiran dan pendapat, sehingga harmonisasi kelas dapat terwujud.
8. Meningkatkan efektifitas komunikasi pada proses belajar mengajar. hal ini bergantung pada pemahaman siswa pada instruksi yang disampaikan oleh guru.

Komunikasi antara guru dan siswanya harus terwujud dengan baik. komunikasi ini merupakan determinan utama bagi siswa kelas XI Seni Tari dalam kemampuannya memahami dan menangkap informasi yang diterima. kemampuan komunikasi yang baik harus dimiliki oleh setiap guru SMK N 8 Surakarta agar informasi-informasi yang disampaikan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik. seorang guru perlu berinovasi dalam berkomunikasi agar para siswa merasa tenang dan mudah dalam menerima informasi atau arahan. situasi komunikasi yang baik ketika materi yang disampaikan akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. oleh karena itu, guru dituntut dapat membuat konsep belajar yang menghilangkan kejenuhan bagi para siswa ketika mengikuti pelajaran

dikelas. dengan suasana komunikasi yang baik maka kondisi suasana hati yang menyenangkan akan dimiliki tiap siswa. dorongan dalam belajar yang menyenangkan juga baik untuk disampaikan agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam manajemen kelas, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada sekolah SMK Negeri 8 Surakarta mata pelajaran bahasa indonesia maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif sangat perlu dilakukan, melihat teks pembelajaran Bahasa Indonesia begitu penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Manajemen kelas di SMKN 8 Surakarta dengan kategori rendah dengan frekuensi 12 (12%), dan kategori baik dengan frekuensi 55 (55%) sedangkan kategori baik sekali dengan frekuensi 33 (33%). Sedangkan motivasi belajar 100 peserta didik yang menyatakan motivasi belajarnya rendah ada 18 siswa (18%), dan yang mengatakan sedang dengan frekuensi 69 (69%) sedangkan yang memiliki kategori tinggi berjumlah lebih sedikit yaitu (13%).

Daftar Pustaka

- Agustine, Adistya Yossi Hilda, and Gallant Karunia Assidik. 2023. *Students' Perceptions of Using Quizizz Educational Game in Indonesian Language Learning at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar*. Atlantis Press SARL. http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_206.
- Cahyaningsih, Endah, and Gallant Karunia Assidik. 2021. "Penerapan Model

- Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Materi Teks Berita.” *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 3(1): 1–7.
- Aulia, Lulu, and Hinggil Permana. 2022. “PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 TELUK JAMBE TIMUR Lulu Aulia, Hinggil Permana.” *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)* 5(2): 254–58. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7308>.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 90.
- Hidayatullah, N, and S Marsidin. 2022. “Studi Literatur: Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 10980–86.
- Khoiriyah, Umi. 2019. “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Jombang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 49–64.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01): 27.
- Uzliva, Citra Aulia, and Albi Fadillah. 2023. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4(2): 83–94.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Muyasaroh, Siti. 2019. “Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4(1): 1–20.
- Warsono, Sri. 2016. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.” *Manajer Pendidikan* 10(5): 469–76.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592.
- Rosidah, R. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2), 208-217.
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi’ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215-230.
- Aisyah, Dessy Nur, Didi Yulistio, and Agus Joko Purwadi. 2021. “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Lebong.” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 5(2): 166–74.
- Santoso, Wahyudi Taufan, Sigit Haryanto, and Ahmad Muhibbin. 2023. “Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Seni Pertunjukan.” 12(4): 881–88.
- Suwidiariathi, Ni Made. 2023. “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY.” 3: 506–14.
- Wahyuni, Febri, and Herlinda Herlinda. 2021. “Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1(2): 40.
- Ali, Muhammad. 2020. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar.”

- PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 35–44.
- Vitasari, Wulan. 2021. “Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(1): 8.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa. 2020. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(1): 308.
- Hidayatullah, Agung. 2021. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1451–59.
- Indriani, Novi, and Tri Fazri Hasanah. 2023. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Journal Educational Management Reviews and Research* 2(01): 57–70.
- Kristiani, Endang, and Triesninda Pahlevi. 2021. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(2): 197–211.